



## **HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN ANC PADA IBU HAMIL**

**Abdul Salam<sup>1\*</sup>, Cynthia Eka Fayuning Tjomiadi<sup>1</sup>, Latifah<sup>2</sup>, Umi Hanik Fetriyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus Luar, Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

\*as2934225@gmail.com

### **ABSTRACT**

Pemeriksaan Antenatal Care berperan mendeteksi dini risiko tinggi pada kehamilan. Pengetahuan ibu dan dukungan dari suami sangat berperan dalam kepatuhan menjalani ANC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional study. Sampel penelitian berjumlah 52 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan ibu, dukungan suami, dan kepatuhan dalam kunjungan antenatal care. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh kuesioner di atas 0,361 sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan ibu memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,77, kuesioner dukungan suami sebesar 0,86, dan kuesioner kepatuhan dalam kunjungan antenatal care sebesar 0,79. Data dianalisis menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian mayoritas berusia 20-35 tahun (75,0%), dengan pendidikan terakhir SMA (26,9%) dan pekerjaan sebagai Swasta (46,2%). Pengetahuan ibu hamil baik yaitu 36 orang (69,2%), dukungan suami baik 30 orang (57,7%) dan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC patuh 40 orang (76,9%). Ada hubungan yang kuat antara pengetahuan dan dukungan suami dengan Kepatuhan pada ibu hamil ANC dengan nilai  $p = 0,000$ .

Kata kunci: antenatal care; dukungan suami; ibu hamil; kepatuhan; pengetahuan

## **THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND'S KNOWLEDGE AND SUPPORT AND PREGNANT WOMEN'S ANC COMPLIANCE**

### **ABSTRACT**

*Antenatal care examinations play a role in early detection of high-risk pregnancies. Maternal knowledge and husband's support significantly influence adherence to antenatal care (ANC). This study aimed to determine the relationship between knowledge and husband's support and adherence to antenatal care (ANC) in pregnant women. This study used a quantitative approach with a cross-sectional study design. The sample consisted of 52 respondents selected using a purposive sampling technique. Data were collected using questionnaires on maternal knowledge, husband's support, and adherence to antenatal care visits. Validity tests showed that all questionnaires were above 0.361, thus valid. Reliability tests showed that the maternal knowledge questionnaire had a Cronbach's Alpha of 0.77, the husband's support questionnaire a Cronbach's Alpha of 0.86, and the antenatal care questionnaire a Cronbach's Alpha of 0.79. Data were analyzed using the Chi-square test. The majority of respondents were aged 20-35 years (75.0%), with a high school education (26.9%) and private sector employment (46.2%). 36 pregnant women (69.2%) had good knowledge, 30 women (57.7%) had good husband support, and 40 women (76.9%) were compliant with ANC visits. There is a strong relationship between knowledge and husband support and ANC compliance with pregnant women, with a p-value of 0.000.*

*Keywords: antenatal care; compliance; husband support; knowledge; pregnant women*

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan (Suradi & Yanuarso, 2000). AKI merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan AKI menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Kementerian PPN, 2020). World Health Organization (WHO) mencatat rata-rata 810 wanita meninggal setiap hari akibat komplikasi terkait kehamilan dan persalinan. Pada tahun 2021, AKI negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia (29/100.000 kelahiran hidup), Thailand (48/100.000 kelahiran hidup), Vietnam (59/100.000 kelahiran hidup) dan Singapura (3/ per 100.000 kelahiran hidup) (Putri et al., 2023).

Menurut data WHO tahun 2020 persentase cakupan Antenatal Care (ANC) Indonesia sebesar 82%, masih jauh dari standar yang ditetapkan dibandingkan dengan negara lain seperti Korea Utara (95%), Sri Lanka (93%), Maladewa (85%) (Grace et al., 2022). Berdasarkan survey Demografi dan Kesehatan Indonesia angka cakupan Antenatal Care masih 72,3%. Cakupan Antenatal Care di Indonesia lebih rendah dari pada cakupan Antenatal Care di Negara maju. Target rencana strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan tahun 2020 terkait cakupan K4 ibu hamil cenderung mengalami peningkatan, namun hal masih dibawah target pemerintah (Fatimah et al., 2018). Upaya pemerintah untuk meningkatkan pemantauan kesehatan dan mencegah terjadinya kematian pada ibu yaitu dengan membuat kebijakan baru dengan menambah kunjungan ANC bagi ibu hamil. Metode untuk menurunkan kematian ibu secara global dan di Indonesia. Khususnya tindakan yang dapat dilakukan seperti ANC untuk mencegah kematian ibu dan janin. Melalui jenis perawatan kesehatan preventif ini, ibu dapat memperoleh pengetahuan dari profesional perawatan kesehatan yang berkualifikasi tentang kebiasaan kehamilan yang aman, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang indikator risiko kehamilan dan persalinan (Dinkes Kalsel, 2023).

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) memiliki peran penting dalam upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). ANC bertujuan untuk memantau kesehatan ibu dan janin, mendeteksi secara dini risiko tinggi atau komplikasi kehamilan, serta memberikan edukasi tentang kehamilan yang sehat. Pemeriksaan ANC meliputi evaluasi fisik, pemeriksaan laboratorium, serta konseling kesehatan. Dengan ANC, komplikasi seperti preeklampsia, perdarahan postpartum, dan infeksi dapat dicegah atau dikelola secara efektif sebelum membahayakan ibu dan janin. Peningkatan cakupan dan kualitas ANC terbukti secara global mampu menurunkan AKI, sebagaimana direkomendasikan oleh WHO dan ditetapkan dalam target Sustainable Development Goals (SDGs). ANC atau perawatan kehamilan adalah serangkaian pemeriksaan medis yang dilakukan secara berkala oleh tenaga kesehatan profesional untuk memastikan kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan (Hudoyo, 2018).

Pemeriksaan ini bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan ibu hamil, mendeteksi dini potensi komplikasi, memberikan edukasi tentang tanda bahaya kehamilan, serta mempersiapkan ibu secara fisik dan mental untuk persalinan dan perawatan bayi baru lahir. ANC menjadi bagian penting dalam strategi global untuk menurunkan AKI dan meningkatkan kesejahteraan ibu serta anak (Damayanti, 2018). Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) berperan penting dalam mendeteksi dini risiko tinggi pada kehamilan, sehingga dapat menurunkan AKI dan memantau perkembangan janin. Pemeriksaan ANC juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial ibu hamil. ANC memberikan manfaat dalam mempersiapkan kehamilan hingga persalinan yang bebas trauma (Hesti & Zulfita, 2021). Kunjungan ANC pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur ibu, paritas, tingkat pendidikan, pengetahuan, serta dukungan suami. Dampak dari ibu hamil yang tidak patuh dalam melakukan pemeriksaan ANC akan menimbulkan masalah seperti kurang termonitoringnya kondisi ibu dan janin, komplikasi kehamilan karena kurang cepat dalam menjangkau pelayanan kesehatan apabila ada tanda dan bahaya pada kehamilan seperti mual-muntah yang hebat, perdarahan banyak, gerakan janin berkurang, ketuban pecah, nyeri kepala

hebat, serta kurang mempersiapkan proses persalinan, sehingga akibat yang akan ditimbulkan yaitu dapat mengancam keselamatan nyawa ibu maupun janin (Fatimah et al., 2018).

Pengetahuan ibu dan dukungan dari keluarga sangat berperan dalam kepatuhan menjalani ANC. Edukasi yang diberikan selama ANC mampu meningkatkan kesadaran ibu akan pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan, sementara dukungan emosional dan finansial dari keluarga memastikan ibu hamil dapat mengakses fasilitas kesehatan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ANC yang rendah sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau hambatan akses terhadap layanan kesehatan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan risiko komplikasi kehamilan dan kematian ibu (Nita & Novi Indrayani, 2020), (Diana et al., 2022). Oleh karena itu, ANC bukan hanya tentang deteksi dini masalah kesehatan, tetapi juga menjadi platform untuk meningkatkan kapasitas ibu dan keluarga dalam menghadapi proses kehamilan dan persalinan.

Dukungan dari keluarga terutama suami, juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan ANC. Edukasi kepada suami dan anggota keluarga lainnya mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan dapat meningkatkan motivasi ibu hamil untuk lebih rutin melakukan ANC (Maria & Oktalia, 2023). Selain itu, kader kesehatan dan tenaga medis di Puskesmas Pulau Kupang juga dapat berperan aktif dalam melakukan pemantauan terhadap ibu hamil yang belum melakukan ANC secara rutin. Program kunjungan rumah atau pemantauan langsung oleh kader kesehatan dapat membantu meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya pemeriksaan ANC.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pulau Kupang, ditemukan bahwa dari 10 responden, empat ibu patuh menjalani pemeriksaan ANC. Kepatuhan tersebut didukung oleh kedekatan lokasi dengan puskesmas dan dukungan suami. Sementara itu, enam ibu tidak patuh melakukan ANC. Alasan ketidakpatuhan ini meliputi jarak yang jauh (satu responden), kurangnya pengetahuan tentang ANC (tiga responden), dan minimnya dukungan suami (dua responden). Staf puskesmas mengungkapkan bahwa faktor utama ketidakpatuhan adalah kurangnya informasi, akses transportasi, serta ketidakmampuan ekonomi untuk membayar layanan kesehatan seperti BPJS (Dinkes Kalimantan Tengah, 2023). Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan anc pada ibu hamil di puskesmas pulau kupang.

## **METODE**

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas wilayah kerja Puskesmas Pulau Kupang selama 3 bulan. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional dengan Rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 2 dan trimester 3 yang melakukan kunjungan ANC di Puskesmas Pulau Kupang. Peneliti memilih purposive sampling dan rumus slovin. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah minimal sampel yang harus diteliti dalam kurun waktu 3 bulan penelitian adalah sebanyak 51 responden. Kriteria inklusi yaitu Ibu hamil yang status menikah, Ibu hamil T3 tidak beresiko (Hipertensi, anemia, diabetes dan lain – lain). Kriteria Eksklusi: Ibu hamil yang tidak memiliki suami, Ibu hamil yang tidak mempunyai buku KIA, Ibu hamil yang dengan T1 dan T2. Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dengan responden.

Data sekunder penelitian ini merupakan data yang dari Puskesmas, jumlah kunjungan ANC yang didapatkan dari buku KIA Ibu hamil tersebut. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kuesioner Pengetahuan Ibu Hamil dan Kuesioner Dukungan Suami. Nilai validitas pengetahuan ( $r$  0,707 – 0,908) dengan nilai reabilitas dukungan ( $\alpha$  0,932). Instrument dukungan suami didapatkan nilai validitas dukungan ( $r$  0,709 – 0,918) serta nilai reabilitas dukungan suami ( $\alpha$  0,942). Dari hasil

uji coba ini dapat diambil kesimpulan bahwa kuesoiner yang digunakan adalah valid dan reliabel. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square. Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari Universitas Sari Mulia dengan memperoleh sertifikat kelayakan etik penelitian dari komite etik penelitian yang ada di Universitas Sari Mulia dengan nomor 106/KEP-UNISM/IV/2025.

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan Responden

| Umur             | f  | %    |
|------------------|----|------|
| <20 tahun        | 2  | 3.8  |
| 20-35 tahun      | 39 | 75.0 |
| >35 tahun        | 11 | 21.2 |
| Pendidikan       |    |      |
| SD               | 14 | 26.9 |
| SMP              | 11 | 21.2 |
| SMA              | 14 | 26.9 |
| Perguruan Tinggi | 13 | 25.0 |
| Pekerjaan        |    |      |
| IRT              | 22 | 42.3 |
| Swasta           | 24 | 46.2 |
| PNS              | 6  | 11.5 |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa Usia responden adalah umur 20-35 tahun sebanyak 39 orang (75.0%). Diketahui bahwa pendidikan mayoritas responden adalah SMA sebanyak 14 orang (26.9%) dan SD sebanyak 14 orang (26.9%), pekerjaan mayoritas responden adalah Swasata sebanyak 24 orang (46,2%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami

| Pengetahuan Ibu Hamil           | f  | %    |
|---------------------------------|----|------|
| Pengetahuan baik                | 36 | 69.2 |
| Pengetahuan cukup + kurang      | 16 | 30.8 |
| Dukungan Suami                  |    |      |
| Dukungan Baik                   | 30 | 57.7 |
| Dukungan Cukup + Kurang         | 22 | 42.3 |
| Kepatuhan <i>Antenatal Care</i> |    |      |
| Patuh                           | 40 | 76.9 |
| Tidak Patuh                     | 12 | 23.1 |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa Pengetahuan Ibu Hamil dalam mayoritas dalam kunjungan Antenatal Care kategori Pengetahuan baik (69,2%) dengan mayoritas dukungan suami dalam kategori Dukungan baik (57,7%). Diketahui bahwa Kepatuhan dalam melakukan kunjungan *Antenatal Care* mayoritas responden adalah kategori Patuh 40 orang (57,7%).

Tabel 3.  
*Crosstabs* Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Dalam Kunjungan ANC

| Karakteristik | Kategori       | Kepatuhan Kunjungan ANC |             | Total | p-value |
|---------------|----------------|-------------------------|-------------|-------|---------|
|               |                | Patuh                   | Tidak Patuh |       |         |
| Pengetahuan   | Baik           | 36                      | 0           | 36    | 0.000   |
|               | Cukup + kurang | 4                       | 12          | 16    |         |

Tabel 4.  
*Crosstabs* Dukungan Suami dengan Kepatuhan Dalam Kunjungan ANC

| Karakteristik  | Kategori       | Kepatuhan Kunjungan ANC |             | Total | p-value |
|----------------|----------------|-------------------------|-------------|-------|---------|
|                |                | Patuh                   | Tidak Patuh |       |         |
| Dukungan Suami | Baik           | 30                      | 0           | 30    | 0.000   |
|                | Cukup + kurang | 10                      | 12          | 22    |         |

## **PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan dalam Melakukan Kunjungan ANC**

Berdasarkan hasil penrlitian dari 51 responden yang diteliti mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yakni sebanyak 36 responden (69,2%), memiliki tingkat pengetahuan tidak baik sebanyak 16 responden (30.8%). Hasil data tersebut disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu dalam kepatuhan dalam melakukan kunjungan Antental Care Pada ibu hamil di Puskesmas Pulau Kupang memiliki minat yang sangat baik sebanyak (69,2%). Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar penginderaan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Damayanti, 2018). Pengetahuan tentang kepatuhan dalam melakukan kunjungan Antental Care Pada ibu hamil mempengaruhi pola pikir ibu dalam Melakukan Kunjungan ANC (Nasriyah & Ediyono, 2023).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk dalam hal mematuhi jadwal pemeriksaan kehamilan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat, waktu kunjungan, dan tujuan ANC, maka akan semakin besar kemungkinan ibu tersebut untuk patuh dalam mengikuti pemeriksaan kehamilan sesuai standar. Pengetahuan merupakan domain yang sangat berpengaruh terhadap terbentuknya sikap dan tindakan seseorang (Kusumastuti, 2018). Pada kehamilan muda dan nomor 10 tentang jarak pemberian imunisasi TT 1 dan TT 2. Pernyataan ini dianggap sulit karena bersifat teknis dan kurang familiar bagi ibu hamil. Bahkan, pernyataan nomor 5 tidak sesuai dengan anjuran medis, karena kunjungan ANC justru dilakukan lebih sering pada trimester akhir, bukan awal. Disarankan agar materi edukasi mengenai jadwal dan frekuensi kunjungan ANC serta jadwal imunisasi TT disampaikan dengan lebih jelas dan berulang kepada ibu hamil, baik melalui penyuluhan kelompok maupun konseling individu. Informasi yang bersifat teknis sebaiknya disampaikan dengan bahasa yang sederhana, disertai media visual atau leaflet agar lebih mudah dipahami. Selain itu, tenaga kesehatan perlu memastikan bahwa informasi yang diberikan sesuai dengan pedoman medis terkini, sehingga tidak terjadi miskonsepsi seperti pada soal nomor 5. Dengan demikian, diharapkan pemahaman ibu hamil meningkat dan kesalahan persepsi terhadap jadwal layanan kesehatan dapat diminimalkan (Sri Wahyuni et al., 2023).

Tingkat pengetahuan yang baik berbanding lurus dengan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC. Upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil dapat dilakukan melalui penyuluhan, kelas ibu hamil, media edukasi visual, serta konseling individu oleh tenaga kesehatan, terutama bidan di puskesmas. Hal ini penting untuk mendukung keberhasilan program kesehatan ibu dan menurunkan risiko komplikasi kehamilan serta kematian maternal (Sulistyowati et al., 2017). Ibu hamil dengan pengetahuan baik memiliki peluang 3 kali lebih besar untuk melakukan kunjungan ANC secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang (Alini, 2021). Pengetahuan yang cukup memudahkan ibu dalam memahami pentingnya deteksi dini komplikasi, pengawasan tumbuh kembang janin, serta persiapan persalinan yang aman. Pengetahuan dapat diperoleh dari kelas ibu hamil, penyuluhan, dan interaksi dengan tenaga kesehatan seperti bidan, berkontribusi besar dalam peningkatan kepatuhan ANC. Hasil ini mempertegas pentingnya peran edukatif dari petugas kesehatan dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil (Ekayanthi & Suryani, 2019). Hal Ini menguatkan bahwa pemberian edukasi kesehatan bukan hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif terhadap sikap dan perilaku ibu. Asumsi dari peneliti bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC). Pengetahuan yang memadai diyakini akan meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin.

### **Dukungan Suami dalam Melakukan Kunjungan ANC**

Dukungan Suami dalam Melakukan Kunjungan ANC lebih banyak dibanding suami Kurang mendukung yaitu sebanyak 30 orang (57.7%) dan kurang mendukung yaitu sebanyak 22 Orang (42,3%). Dengan demikian, dari hasil data tersebut disimpulkan bahwa dukungan suami dengan minat ibu dalam melakukan kunjungan Antenatal Care sangat tinggi yaitu sebanyak 30 responden (57,5%). Berdasarkan hasil penelitian, bentuk dukungan suami yang paling banyak diberikan adalah dukungan instrumental (61,5%) dan informasional (57,7%). Dukungan instrumental seperti membantu pekerjaan rumah tangga, menyiapkan transportasi, dan mendampingi ke fasilitas kesehatan secara langsung memudahkan ibu dalam melakukan kunjungan ANC. Dukungan informasional juga berperan penting, karena suami yang memberi saran, mengingatkan jadwal, dan memberikan informasi terkait kehamilan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu terhadap ANC.

Dukungan instrumental dan informasional memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan ibu dalam pemeriksaan kehamilan. Sementara itu, dukungan emosional (53,8%) dan appraisal (48,1%) meskipun tetap berkontribusi, cenderung memiliki dampak tidak langsung karena lebih bersifat psikologis (Silaen et al., 2022). Ibu hamil yang merasa dihargai dan mendapat perhatian emosional dari suami cenderung memiliki motivasi lebih tinggi, meskipun belum tentu selalu berbanding lurus dengan kepatuhan kunjungan ANC. Dengan demikian, dukungan instrumental dan informasional merupakan faktor dominan yang lebih mendukung kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC secara teratur (Maria & Oktalia, 2023).

Upaya untuk meningkatkan dukungan emosional dari suami kepada ibu hamil, diperlukan keterlibatan aktif dan kesadaran suami akan pentingnya peran emosional dalam kehamilan. Dukungan emosional dapat dimulai dari komunikasi yang terbuka, empatik, dan saling menghargai. Suami perlu menjadi pendengar yang baik terhadap keluhan fisik maupun emosional istri, memberikan respons yang menenangkan, serta menghindari komentar yang menghakimi. Selain itu, tindakan sederhana seperti menemani istri saat kunjungan antenatal, membantu pekerjaan rumah, memberikan sentuhan fisik yang menenangkan (seperti pelukan atau pijatan ringan), dan menyediakan waktu bersama, sangat berarti dalam menciptakan rasa nyaman dan aman bagi ibu hamil. Dukungan verbal berupa kata-kata penyemangat dan penghargaan terhadap perjuangan istri selama kehamilan juga mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kesejahteraan psikologis ibu hamil (Priyani, 2022).

Suami juga perlu dibekali dengan pengetahuan tentang proses kehamilan, perubahan fisik dan emosional ibu, serta risiko kehamilan, sehingga lebih siap dalam memahami dan merespons kebutuhan emosional istri. Hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, kelas ibu hamil, atau konseling bersama tenaga kesehatan. Menurut penelitian, ibu hamil yang mendapatkan dukungan emosional dari suami cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah, serta lebih patuh terhadap pemeriksaan kehamilan dan menjaga kesehatannya (Lismawati & Widyastuti, 2022). Oleh karena itu, keterlibatan suami secara emosional tidak hanya berdampak pada kesejahteraan ibu, tetapi juga berkontribusi pada kehamilan yang sehat dan persalinan yang lebih lancar. Dukungan dari suami merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku kesehatan ibu hamil. Suami yang memberikan perhatian, motivasi, dan bantuan baik secara emosional maupun praktis dapat mendorong ibu untuk lebih konsisten dalam menjaga kehamilannya, termasuk melakukan pemeriksaan secara rutin (Zannah et al., 2024). Dalam penelitian ini, dukungan suami berkaitan erat dengan kepatuhan ibu dalam mengikuti kunjungan ANC, yang ditunjukkan dengan tingginya jumlah ibu hamil yang mendapatkan dukungan baik sekaligus menunjukkan kepatuhan tinggi, yaitu sebanyak 30 responden (57,5%). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nasution, (2020) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan ANC. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari suami memiliki rasa percaya diri dan motivasi yang lebih tinggi untuk mengikuti pemeriksaan kehamilan sesuai

anjuran. Hal serupa juga diungkapkan oleh Fitriyah et al., (2023) yang menemukan bahwa dukungan emosional dan instrumental dari suami sangat membantu ibu dalam menjalankan peran dan tanggung jawab selama kehamilan.

Menurut Wicaksana et al., (2024) dukungan sosial, terutama dari pasangan, dapat meningkatkan kontrol diri dan penyesuaian terhadap situasi kesehatan yang dihadapi, termasuk selama masa kehamilan. Oleh karena itu, keterlibatan suami dalam mendampingi ibu selama kehamilan merupakan bentuk nyata dari dukungan sosial yang berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu terhadap layanan kesehatan ibu dan anak. Hasil ini memperkuat pentingnya pendekatan keluarga dalam pelayanan ANC. Tenaga kesehatan disarankan untuk melibatkan suami dalam kegiatan edukasi dan konseling kehamilan agar peran serta mereka semakin meningkat. Hal ini dapat berdampak positif tidak hanya terhadap kepatuhan kunjungan ANC, tetapi juga terhadap kesehatan ibu dan bayi secara keseluruhan.

Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi terus menerus sepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan sosial sebagaimana yang dievaluasi oleh individu. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan yang diberikan berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Efendi, 2024). Berdasarkan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa dukungan keluarga yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya. Keluarga yang memberikan dukungan pada masa kehamilan dapat memberikan tindakan dan respon positif terhadap keluhan ibu, memberikan rasa aman, dan ibu juga merasa terjaga. Asumsi peneliti dukungan suami juga diasumsikan berperan dalam meningkatkan kepatuhan ibu terhadap kunjungan ANC, baik melalui dukungan emosional, informasi, maupun bantuan secara fisik dan materi.

### **Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Dalam Kunjungan ANC**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 52 responden ibu hamil Trimester III, sebagian besar ibu hamil yang pengetahuannya baik dan patuh melakukan kunjungan ANC adalah sebanyak 36 responden (27,7%), dan ibu yang pengetahuannya tidak baik dan tidak patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak yaitu sebanyak 4 responden (12,3%) dan yang tidak patuh melakukan kunjungan sebanyak 12 responden (3,7%). Pengetahuan secara baik bisa menjadi penentu tindakan baik. Petugas kesehatan memiliki peran terutama bidan yaitu pelaksana tugas mandiri, kolaborasi serta tugas ketergantungan. Sebagai pengelola yaitu mengembangkan pelayanan dasar kesehatan dan terlibat pada tim. Sebagai pendidik yaitu mendidik dan menyuluh kesehatan untuk pasien dan memberikan latihan maupun bimbingan pada kader serta peran sebagai peneliti atau investigator. Bidan memiliki kewajiban menjalankan peraturan tersebut berdasarkan standar kompetensi dan kewenangan bidan (Wibisana, 2019).

Bidan sangat diharapkan dalam merubah perilaku ibu hamil ketika kunjungan ANC. agar ibu bisa mengetahui kondisi kehamilan dan janin yang sehat dalam kandungan. (Marice agnes dwina astuti 2021). Keberhasilan ANC bisa memperoleh pengaruh dari pengetahuan ibu hamil terkait ANC terhadap perilaku kunjungan ANC. Pengetahuan termasuk faktor pengubah perilaku yakni faktor predisposisi (predisposisi faktor) (Azizah, 2023). Peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui penyuluhan, edukasi visual, kelas ibu hamil, dan konseling individual merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kepatuhan ANC (Sumiati, 2021). Dengan demikian, intervensi edukasi kesehatan ibu hamil tidak hanya relevan, tetapi juga sangat diperlukan untuk mendukung pencapaian standar kunjungan ANC yang optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, yaitu sebanyak 36 orang (69,2%). Hal ini menggambarkan bahwa mayoritas ibu hamil telah memiliki pemahaman yang

cukup tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik cenderung patuh dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Pengetahuan yang baik memungkinkan ibu memahami manfaat pemeriksaan kehamilan, mengenali tanda bahaya, serta pentingnya deteksi dini komplikasi kehamilan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin.

### **Analisis Hubungan Dukungan suami dengan Kepatuhan Dalam Kunjungan ANC**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 52 responden ibu hamil Trimester III, sebagian besar ibu hamil yang mendapatkan dukungan baik dari suami patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 30 responden (23,1%), sedangkan ibu yang mendapatkan dukungan suami yang tidak baik patuh melakukan kunjungan ANC sebanyak 10 responden (16.9%) dan yang tidak patuh melakukan kunjungan sebanyak 12 responden (5.1%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Taufiq, (2019) terlihat bahwa dukungan suami pada ibu hamil tentang kepatuhan pemeriksaan kehamilan yaitu, dukungan suami baik sekali terdapat 12 orang (60%), baik 4 orang (20%) dan cukup 4 orang (4%). Penelitian ini sangat berpengaruh terhadap ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care. Bentuk dukungan yang diberikan seorang suami terhadap istrinya yang sedang hamil bukan hanya dukungan fisik, psikologis, dan ekonomi dalam menghadapi proses persalinan.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil penelitian Hesti & Zulfitra, (2021) bahwa ada hubungan antara dukungan suami/keluarga dengan pemeriksaan K6. Hal ini dikarenakan dukungan keluarga sangat memegang peranan penting dalam perilaku ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya maka pihak keluarga akan semakin tenang untuk menghadapi persalinan, karena dapat mengetahui kondisi kehamilannya serta kesehatan ibu dan bayinya. Dukungan suami merupakan salah satu aspek penting dalam menentukan keberhasilan ibu hamil dalam menjalani kehamilan secara sehat, termasuk dalam mematuhi kunjungan antenatal care (ANC) (Nasution, 2020).

Dukungan ini dapat berupa dorongan emosional, bantuan fisik (seperti mengantar ke fasilitas kesehatan), pemberian informasi, hingga dukungan finansial. Besar kecilnya dukungan suami sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting. Salah satunya adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman suami tentang pentingnya peran ayah selama masa kehamilan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan suami, semakin besar kemungkinan suami memberikan dukungan yang optimal kepada istri. Faktor berikutnya adalah kualitas komunikasi dalam rumah tangga. Suami yang memiliki hubungan komunikasi yang terbuka dan positif dengan istrinya cenderung lebih peka terhadap kebutuhan ibu hamil, termasuk kebutuhan akan kunjungan ANC. Di sisi lain, faktor budaya dan nilai-nilai sosial juga turut memengaruhi peran suami. Dalam beberapa masyarakat, kehamilan masih dianggap sebagai urusan perempuan semata, sehingga partisipasi suami dianggap tidak penting. Asumsi dari peneliti ini juga mengasumsikan bahwa pengetahuan dan dukungan suami secara bersama-sama dapat memengaruhi tingkat kepatuhan ibu dalam menjalani ANC. Selanjutnya, diasumsikan bahwa seluruh responden memahami isi kuesioner dan memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Selain itu, semua responden memiliki akses terhadap fasilitas pelayanan kesehatan dan lingkungan sosial yang relatif beragam, sehingga tidak menjadi variabel pengganggu dalam penelitian ini.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 39 orang (75.0%), responden dengan pendidikan terakhir dengan mayoritas yaitu SMA 14 orang (26,9%) dan pekerjaan mayoritas responden dengan bekerja sebagai Swasta sebanyak 24 orang (46,2%), pengetahuan ibu hamil baik yaitu 36 orang (69,2%), dukungan suami baik 30 orang (57,7%) dan kepatuhan dalam melakukan kunjungan ANC patuh 40 orang (76,9%). Uji Analisa diketahui ada hubungan yang kuat atau signifikan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan Kepatuhan pada ibu hamil ANC dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Alini, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(3).
- Azizah, N. (2023). *Buku Ajar Psikologi Pendidikan Profesi Bidan* (T. Multazam (Ed.); Pertama). UMSIDA Press.
- Damayanti, E. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Risiko Tinggi Kehamilan dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care di RSUD Pandan Arang Boyolali. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2(3 Agustus), 174-182.
- Diana, D., Suprida, S., Riski, M., & Turiyani, T. (2022). Hubungan Pengetahuan, Frekuensi ANC, dan Usia Ibu dengan Deteksi Dini Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 171. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1776>
- Dinkes Kalsel. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan 2022*. Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. [https://dinkes.kalselprov.go.id/uploads/RENPOR \(Download\)/5. LAKIP 2023 .pdf](https://dinkes.kalselprov.go.id/uploads/RENPOR%20(Download)/5.LAKIP%2023.pdf)
- Efendi, N. A. (2024). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Primigravida. *JURNAL KEPERAWATAN PROFESIONAL (JKP)*, 12(2), 36–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.33650/jkp.v12i2.9472>
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(November), 312–319.
- Fatimah, N., Utama, B. I., & Sastri, S. (2018). Hubungan Antenatal Care dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah pada Ibu Aterm di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 615. <https://doi.org/10.25077/jka.v6.i3.p615-620.2017>
- Fitriyah, N., Danti, R. R., & Amin, M. Al. (2023). KUNJUNGAN ANC Angka kematian ibu di Indonesia. *WOMB Midwifery Journal (WOMB Mid.J)*, 2(2), 59–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.54832/wombmidj.v2i2.213>
- Grace, M. P., Goa, M. Y., & Bina, M. Y. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatal Care di Puskesmas Kota Kupang. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 5(1), 400–414.
- Hesti, N., & Zulfita, Z. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pendampingan Suami Dalam Proses Persalinan. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 243–252. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i1.1491>
- Hudoyo, K. S. (2018). Menjaga Kesehatan Ibu dan Anak. *WartaKESMAS*, 48.
- Kementerian PPN. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)*. In Kementerian PPN.
- Kusumastuti, I. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu, Paritas dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 8(03), 124–132. <https://doi.org/10.33221/jiki.v8i03.158>
- Lismawati, E., & Widyastuti, D. E. (2022). Hubungan Status Ekonomi dan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu dalam Menghadapi Persalinan Normal. *Jurnal Kusuma Husada*, 3(2), 17.
- Maria, L., & Oktalia, I. (2023). Hubungan Dukungan Suami dalam Persalinan dengan Nyeri Persalinan di Ruang Kenanga RSUP dr. Rivai Abdullah Palembang Tahun 2022. *STIKES Mitra Adiguna Palembang*, 13(25).
- Nasriyah, N., & Ediyono, S. (2023). Dampak Kurangnya Nutrisi Pada Ibu Hamil Terhadap Risiko Stunting Pada Bayi Yang Dilahirkan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 161–170. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1627>

- Nasution, I. R. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Antenatal Care Di Kelurahan Bonan Dolok Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Tahun 2020 [Universitas Aupa Royhan Di Kota Padangsidimpuan]. [https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2916/1/SOF COPI INDAH RIZKI.pdf](https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2916/1/SOF%20COPI%20INDAH%20RIZKI.pdf)
- Nita, V., & Novi Indrayani. (2020). Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 306–310. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i2.4175>
- Priyani, S. O. (2022). Gambaran Dukungan Suami dalam Penggunaan IUD di Wilayah Kerja Puskesmas kebonarum Kabupaten Klaten. *Poltekkes Kemenkes Surakarta*, 8.5.2017, 2003–2005.
- Putri, A. A., Rahma, D., Fadila, S. I., & Fevria, R. (2023). Analisis Kasus Gizi yang Mengancam Kesehatan Masyarakat Indonesia ( Stunting ). Produktivitas Dan Pelestarian Biodiversitas Lahan Basah Dalam Perwujudan Ekonomi Rendah Karbon Menuju SDGs 2045, 738–744.
- Silaen, R. S., Novayelinda, R., & Zukhra, R. M. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/hnhs.5.1.2022.1-10>
- Sri Wahyuni, N. W., Negara, I. M. K., & Putra, I. B. A. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang HIV/AIDS Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Voluntary Counselling And Testing (VCT) Di Puskesmas Ubud II. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 21–27. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i1.441>
- Sulistyowati, A., Putra, K. W. R., & Umami, R. (2017). Hubungan Antara Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Perawatan Payudara Selama Hamil Di Poli Kandungan Di Rsu Jasem, Sidoarjo. *Jurnal Nurse and Health*, 6(2), 40–43. <https://doi.org/DOI.10.5281/zenodo.1464319>
- Sumiati, E. (2021). Pengaruh Kehadiran Keluarga Sebagai Pendamping terhadap Kala I dan Kala II pada Proses Persalinan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 5(3), 102–109. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.466>
- Suradi, R., & Yanuarso, P. B. (2000). Metode Kanguru Sebagai Pengganti Inkubator Untuk Bayi Berat Lahir Rendah. *Sari Pediatri*, 2(1), 29–35.
- Taufiq, M. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Suami Dalam Pelaksanaan Program Triple Eliminasi. Skripsi.
- Wibisana, W. (2019). Penguatan Sistem Pelayanan Kesehatan. In Kementerian PPN/Bappenas (Issue 1).
- Wicaksana, I. P. A., Shammakh, A. A., Pratiwi, M. R. A., Maswan, M., & Azhar, M. B. (2024). Hubungan Dukungan Suami , Status Gravida , dan Kepatuhan Ibu Melakukan Antenatal Care (ANC ) terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(6), 376–388. <https://doi.org/https://doi.org/10.55324/jgi.v1i6.62>
- Zannah, R., Fitriah, A., & Hariyono, D. S. (2024). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Psychological Well-Being Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Timur. *Jurnal Riset Kesehatan Modern*, 6(3), 242–259.